

**DAKWAH ISLAM DALAM PROGRAM
PENYEJUK HATI RADIO KOTA SANTRI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AUTADUL AULIA ASSYAKUR
NIM. 3418054

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**DAKWAH ISLAM DALAM PROGRAM
PENYEJUK HATI RADIO KOTA SANTRI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AUTADUL AULIA ASSYAKUR
NIM. 3418054

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AUTADUL AULIA ASSYAKUR

NIM : 3418054

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultasi : Ushuluddin, Adab dn Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Dakwah Islam dalam Program Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan”** adalah hasil karya saya sendiri sebagai penulis dan peneliti dari skripsi yang saya buat ini. Untuk itu, saya telah mencantumkan semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini sebagaimana ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini terbukti tidak benar, maka saya sebagai penulis dan peneliti dari skripsi yang saya buat ini bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Februari 2025
Yang menyatakan



AUTADUL AULIA ASSYAKUR
NIM. 3418054

NOTA PEMBIMBING

Firda Aulia Izzati, M.Pd.

Jl. Paguwenganmas RT 07 RW 04, Karangdadap 51174

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Autadul Aulia Assyakur

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Autadul Aulia Assyakur

NIM : 3418054

Judul : **DAKWAH ISLAM DALAM PROGRAM PENYEJUK HATI
RADIO KOTA SANTRI KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Februari 2025

Pembimbing,



Firda Aulia Izzati, M.Pd.

NIP. 199201022022032002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AUTADUL AULIA ASSYAKUR**
NIM : **3418054**
Judul Skripsi : **DAKWAH ISLAM DALAM PROGRAM PENYEJUK
HATI RADIO KOTA SANTRI KABUPATEN
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Pekalongan, 14 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/ Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّرِ ditulis *albirra*

E. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu* الرجل ditulis *ar-rajulu* السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sembarang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru* البديع ditulis *al-badiiu* الجلال ditulis *al-jalaalu*

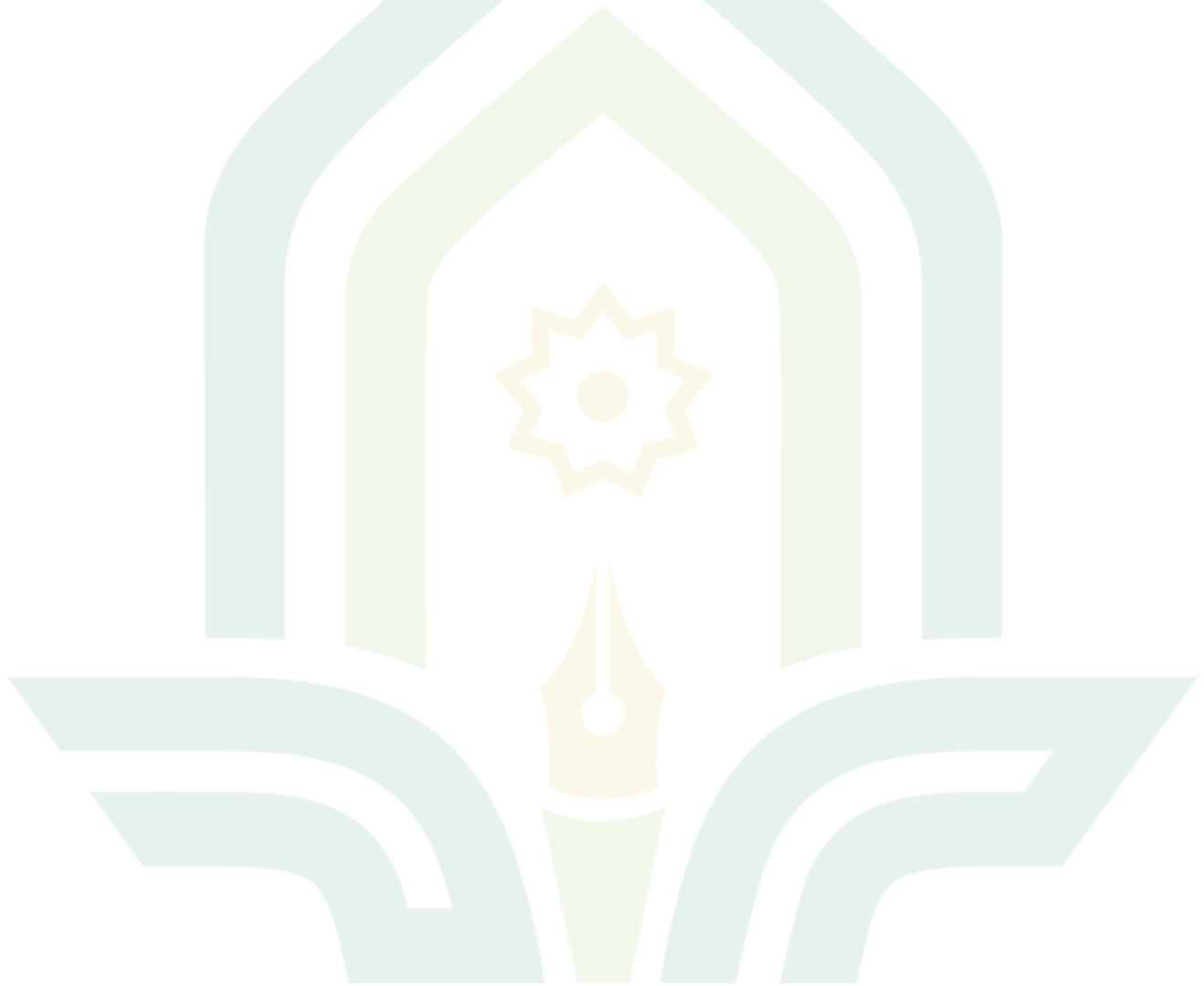


PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala bentuk kasih sayang kepada kita. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada dalam jalan-Nya. Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak M. Abdul Charis dan ibu Chikmawati tercinta yang senantiasa mencurahkan segala bentuk kasih sayang dan do'anya, semoga selalu dalam rahmat Allah SWT.
2. Keluarga besar saya yang menjadi *best support system* selama menempuh pendidikan.
3. Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd, dosen pembimbing skripsi saya yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
4. Bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya program studi Komunikasi dan Penyaiaran Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya serta membimbing dan mengarahkan saya selama melaksanakan perkuliahan.
5. Semua guru yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada saya, yang senantiasa menjadi penerang bagi kehidupan saya dengan jasanya saya yang tadinya tidak tahu apa- apa menjadi tahu, yang tadinya tahu menjadi lebih tahu. Jasamu tidak bisa terbalaskan oleh

- apapun, karena guru pahlawan tanpa tanda jasa.
6. Teman-teman seperjuangan kuliah prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, kalian semua menjadi lecutan semangat bagi saya untuk tetap menyelesaikan studi sampai detik terakhir.



MOTTO

“Suci Tinata Esthining Gesang”

-Rongowarsito-



ABSTRAK

Assyakur, Autadul Aulia. 2025; Dakwah Islam dalam Program Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid. Firda Aulia Izzati, M.Pd.

Kata Kunci: Penyejuk Hati, Radio Kota Santri, Dakwah Islam, *content analysis*.

Islam diyakini oleh umat muslim sebagai agama dakwah. Dibutuhkan berbagai macam upaya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh tempat di dunia ini. Salah satu bentuk upaya untuk dakwah adalah melalui kegiatan penyiaran melalui radio. Dakwah dengan media radio sangat efektif, meskipun sudah mulai ditinggalkan karena kehadiran media lain. Dakwah dengan penceramah dai lokal melalui radio kurang diminati, *mad'u* condong mendengarkan Youtube dan penggalan ceramah-ceramah dai yang tenar melalui media sosial. Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan merupakan radio yang mengudarkan dakwah Islam. Dakwah Islam di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan melalui program siaran Penyejuk Hati tetap eksis dan menempati ruang tersendiri bagi pendengar Radio Kota Santri Pekalongan. Dakwah dengan dai dan bahasa lokal dalam program Penyejuk Hati masih tetap bertahan dan menemani waktu *prime time* pendengar.

Fokus penelitian ini adalah pembahasan mengenai proses produksi program Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan dan proses dakwah Islam dalam program Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan bagaimana proses dakwah dalam Program Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipelopori oleh Harold D. Lasswell. Lasswell memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat pesan dan simbol-simbol tertentu secara sistematis dan melakukan interpretasi terhadap pesan dan simbol-simbol tersebut.

Penelitian ini mengungkap temuan sebagai berikut: 1. Tahapan-tahapan produksi dalam membuat program siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan ini setidaknya memuat 3 tahapan

yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi. 2. Proses dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan, meliputi semua unsur dakwah yang terdapat dalam program siaran yang meliputi dai, *mad'u*, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir kelak.

Dengan semangat yang tetap berkobar serta doa yang tiada hentinya pada akhirnya skripsi yang berjudul "**Dakwah Islam dalam Program Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan**" dapat diselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak Miftahudin, Direktur Siar Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan yang telah memperkenalkan penulis untuk melakukan penelitian di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa menghilangkan rasa hormat yang telah membantu, memberikan doa serta dukungan selama menulis skripsi ini.

Skripsi ini dikerjakan dan diselesaikan oleh penulis dengan maksimal, namun penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Pekalongan, 25 Februari 2025

Penulis

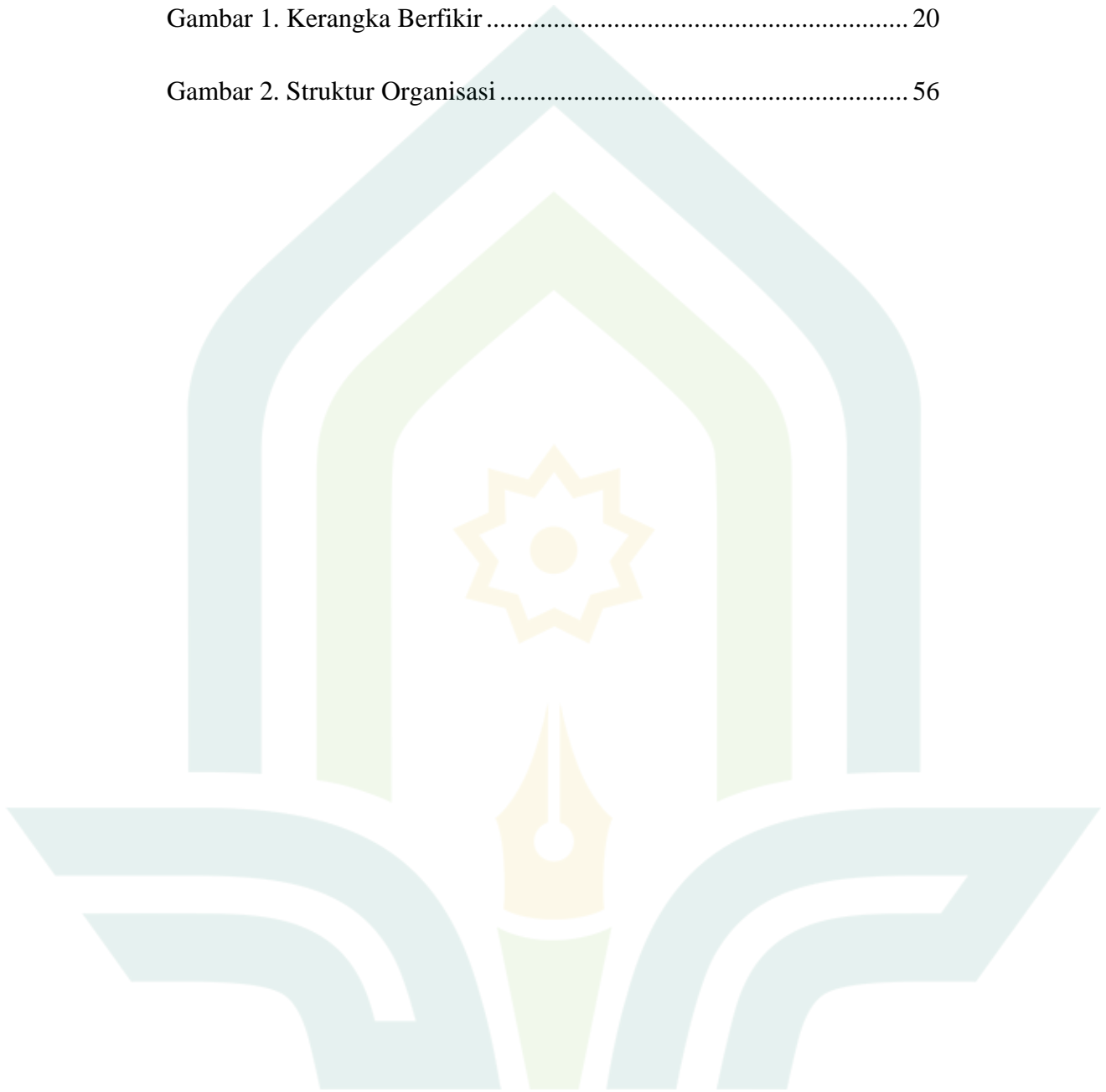
DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II DAKWAH ISLAM DALAM PROGRAM RADIO	25
A. Dakwah Islam	25
B. Radio.....	37
C. Program Radio	38
D. Dakwah dalam Program Siaran Radio.....	46

BAB III	GAMBARAN UMUM RADIO KOTA SANTRI	
	KABUPATEN PEKALONGAN DAN PROGRAM	
	PENYEJUK HATI	51
A.	Gambaran Umum Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan	51
B.	Program Siaran Radio Kota Santri	55
C.	Proses Produksi Program Siaran "Penyejuk Hati" Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan	60
D.	Dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri 96,4 FM Edisi 14 Mei 2024 – 20 Mei 2024.....	65
BAB IV	PROGRAM SIARAN RADIO KOTA SANTRI.....	75
A.	Analisis Proses Produksi Program Siaran Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan.....	76
B.	Analisis Proses Dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	20
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diyakini oleh umat muslim sebagai agama dakwah. Dibutuhkan berbagai macam upaya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh tempat di dunia ini. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas pengaruh Islam dari segi kuantitas. Hal ini dapat pula berarti untuk kebesaran Islam dalam kepentingan yang bersifat duniawi. Tujuan yang kedua, untuk menyampaikan *kalamullah* yang termaktub dalam Al Quran dan Hadits. Misi utamanya adalah *al amru bi al ma'ruf wa nahiy an al munkar*, yaitu mengajak manusia untuk memiliki kesadaran menyampaikan kebenaran kepada sesama umat manusia di dunia ini.¹

Pada dasarnya, dakwah membutuhkan media untuk dapat menyampaikan pesan-pesan atau materi-materi dakwah. Media yang dimaksud dapat berupa media massa seperti koran, majalah, televisi atau radio. Radio merupakan salah satu jenis media massa. Ciri utama radio adalah bersifat auditif artinya radio hanya bisa dinikmati melalui telinga atau pendengaran karena *output*-nya yang berupa suara. Kekuatan terbesar radio adalah memberikan imajinasi sebuah realita melalui pendengaran. Radio merupakan media yang buta, di mana radio menstimulasi banyak orang melalui suara. Radio yang bersifat auditif berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar.²

Sebagai salah satu media komunikasi yang juga berfungsi sebagai media dakwah, radio memegang peranan yang cukup penting.³ Radio merupakan media dakwah yang efektif karena memiliki kekuatan berupa daya langsung. Dakwah melalui siaran radio tidak memiliki proses yang terlalu kompleks. Pesan dakwah

¹ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

² Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LkiS, 2001) hlm. 9

³ Asef Saiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 31

dan informasi yang disiarkan melalui suatu program siaran radio dapat didengarkan secara langsung. Selain itu, radio juga memiliki daya tarik melalui berbagai efek suara. Hal ini memungkinkan radio memiliki banyak peminat maupun penikmat tersendiri.⁴

Berbagai program siaran agama telah mewarnai banyak stasiun radio yang dikelola beberapa kelompok kepentingan antara lain: kepentingan pengikut agama, komunalisme agama, lembaga-lembaga pendidikan, dan kelompok-kelompok lain yang mengukung isu agama.⁵ Dengan demikian radio tidak sekedar berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi atau hiburan melainkan juga menyajikan siaran yang berkaitan dengan keagamaan atau kerohanian.

Namun demikian, penelitian terbaru menunjukkan bahwa radio bukan lagi menjadi pilihan utama untuk dinikmati. Data penelitian yang dirilis oleh *wearesocial.com* yang dirilis pada Januari 2024 sebagaimana penulis mengutip dari laman *rri.co.id* menunjukkan bahwa pengguna internet menempati urutan teratas. Data yang penulis himpun dari laman tersebut, terdapat 185,3 juta penduduk Indonesia merupakan pengguna internet di mana 139 juta penduduk adalah pengguna sosial media aktif. Data itu menunjukkan 66,48% dari total populasi Indonesia adalah pengguna internet, dan hampir 50% nya aktif sebagai pengguna sosial media. Fakta menarik lainnya, ternyata di Indonesia, penggunaan ponsel untuk koneksi internet mencapai 126,76% koneksi.⁶

Mereka juga merilis statistik terkait penggunaan media, waktu yang dihabiskan, serta konten apa saja yang paling sering dikonsumsi pengguna. Per Januari 2023 hingga Desember 2023, dengan rata-rata usia 16-64 tahun, diperoleh data pengguna media sosial sebanyak 97%, data pemirsa *broadcat TV* berbasis internet

⁴ Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2015) hlm. 87

⁵ Yuliatun, "Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam". (Kudus: *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No.1, Juni, 2021) hlm. 186. <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i1>

⁶ <https://www.rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>. Diakses pada 29 September 2024.

sebanyak 84%, data pengguna layanan musik *streaming* sebanyak 70% sedangkan pengguna radio sekitar 51% saja.⁷

Pada kenyataannya radio masih menjadi sarana komunikasi massa yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei layanan yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia periode Desember 2023. Adapun hasil dari survey tanggal 25 November 2023 sampai dengan 22 Desember 2023 terhadap 88.908 responden di 38 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 92,6 responden (sebanyak 82.003 responden) menyatakan pernah mendengarkan radio. Rata-rata responden mendengarkan siaran radio pada intensitas kadang-kadang menempati rating tertinggi yaitu sebanyak 36,7% dari total responden yang menyatakan pernah mendengarkan radio, sedangkan responden yang berada pada intensitas sering mendengarkan sejumlah 28,1%. Sisanya sebesar 26,6% menyatakan mendengarkan radio pada intensitas jarang. Program siaran yang paling sering didengarkan oleh responden adalah siaran musik (63,68%), berita (67%) dan hiburan (44,53%). Sedangkan program siaran yang bertema keagamaan menempati urutan kelima dengan 23,25% pendengar.⁸

Hasil dari survei tersebut memberikan gambaran bahwa program-program siaran bertema keagamaan masih memiliki pendengar tersendiri. Angka yang ditunjukkan dalam statistik tersebut tergolong cukup tinggi. Tantangan besar yang dihadapi radio di era modern adalah jumlah pendengarnya yang semakin menurun dan beralih ke media lain. Jumlah pendengar radio menurun seiring perkembangan teknologi komunikasi yang semakin masif. Pendengar siaran radio beralih menggunakan fitur-fitur baru yang lebih canggih yang dapat didapat dari internet.⁹ Hal ini pula yang

⁷ <https://www.rri.co.id/ipitek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>. Diakses pada 29 September 2024.

⁸ https://ppid.rri.go.id/download/dokumen/hasil_survei_layanan_rri_nasional_2023.pdf/262042. Diakses pada 29 September 2024.

⁹ Kumala Hayati, Camelia Ariestanty, "Konstruksi Pendengar Radio pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus pada Aplikasi Noice)", (Jakarta: *Global Komunika*,

mendorong pengelola radio untuk berinovasi dan mencari terobosan-terobosan yang mutakhir dalam mengelola program siaran agar eksistensinya tidak semakin memudar.

Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan merupakan radio yang mengudarakan dakwah Islam. Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan memberikan warna yang berbeda dari radio lainnya. Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan hadir dengan nuansa dakwah Islam yang dapat memberikan ilmu-ilmu seputar Islam dan tentunya dengan menggunakan media komunikasi radio, dakwah akan menjadi lebih efektif, sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam dakwah tersebut dapat lebih cepat sampai kepada semua elemen masyarakat. Salah satu program siaran yang bernuansa dakwah adalah *Penyejuk Hati*.¹⁰

Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu radio yang masih eksis mengudara sejak tahun 1975. Pada awalnya, radio ini memiliki nama resmi Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD). Setelah terbit peraturan perundang-undangan yang baru (Undang-undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dan PP No. 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik), maka pada tahun 2007 RSPD berubah nama menjadi LPPL RKS (Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kota Santri). Dasar yuridis formal lahirnya LPPL Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan adalah Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 7 Tahun 2007 dan Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan. Kedua landasan yuridis tersebut juga yang menjadi dasar bagi Radio Kota Santri dalam menyelenggarakan program siaran diantaranya berita, edukasi, hiburan dan keagamaan.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti, 19 Mei 2024

¹¹ Dokumen Arsip RKS FM, *Study Kelayakan Radio Kota Santri Pekalongan*, hlm.3, dikutip pada tanggal 18 Maret 2024

Salah satu program keagamaan (dakwah) yang disiarkan melalui Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan adalah Penyejuk Hati. Program Siaran ini lahir atas inisiasi Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) Kemenag Kabupaten Pekalongan. Program siaran ini pertama kali disiarkan pada tahun 2012 dan masih terus mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Sejak awal program ini dirintis hingga penelitian ini dilakukan, Penyejuk Hati secara konsisten disiarkan oleh Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan setiap hari dengan durasi penyiaran selama 30 menit. Program siaran ini hadir di waktu *prime time* pendengar. Program ini disiarkan pada pukul 18.00 WIB sampai 18.30 WIB. Program ini menghadirkan beberapa kyai dan pendakwah lokal Kabupaten Pekalongan. Pendakwah yang dihadirkan bukan hanya dari golongan laki-laki tetapi juga perempuan. Salah satu contohnya adalah Nyai Anis Syarifah. Salah satu *daiyah* yang berasal dari kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.¹²

Pelaksanakan dakwah dengan menggunakan radio sangatlah efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio, dia akan mudah dan praktis. Dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Efektivitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang dai mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah, sandiwara radio, melalui forum tanya jawab atau bentuk-bentuk siaran lainnya.¹³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap *mad'u* yang menjadi pendengar setia Penyejuk Hati, program ini efektif menjangkau semua lapisan masyarakat dan hampir selalu diikuti oleh pendengar setiap hari. Intensitas mendengarkan siaran Penyejuk Hati oleh pendengar juga cukup tinggi. Rata-rata pendengar yang diwawancarai oleh peneliti mendengarkan Penyejuk Hati selama 15-20 menit setiap hari dan 5-6 kali dalam seminggu.

¹² Wawancara dengan Nyai Anis Syarifah (Narasumber Program Penyejuk Hati RKS Kabupaten Pekalongan) pada tanggal 18 Mei 2024.

¹³ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 119.

Hal ini dikarenakan waktu siaran yang merupakan waktu *prime time* serta pembawaan materi oleh para dai yang dinilai relevan dengan kebutuhan *mad'u*.¹⁴

Topik pembahasan seputar ilmu agama seperti akhlak, *fiqh*, *akidah*, *muamalah* dan ketauhidan dengan referensi salah satu kitab seperti *Mabadiul Fiqhiyah* atau *Ihya Ulumuddin*. Selain itu, dai juga membawakan materi-materi berupa hikayat dan teladan Nabi maupun orang-orang sholeh seperti ulama *mutaqadimin*, Wali Songo, kyai-kyai sepuh Nusantara dan kyai-kyai sepuh Pekalongan yang dakwahnya mahsyur di kalangan masyarakat Kabupaten Pekalongan.¹⁵

Program siaran ini merupakan program yang berformat *tapping* suara narasumber yang ahli di bidang dakwah dengan penguasaan komunikasi yang sangat menarik mampu menarik minat pendengar untuk menikmati sajian pembelajaran dengan sangat nyaman.¹⁶ Di tengah gempuran munculnya ustadz-ustadz muda yang datang dari ibukota dengan berbagai paham agamanya di berbagai *platform* media sosial, program dakwah kultural yang dikemas dalam program siaran Penyejuk Hati ini tetap mempertahankan entitas dai lokal dan para kyai sepuh yang keilmuan dan sanadnya serta pengetahuan tentang kondisi sosio-budaya masyarakat yang tidak diragukan lagi. Hadirnya dai-dai yang dapat memahami kultur sosio-budaya masyarakat Pekalongan tentu diharapkan dapat lebih mengena bagi para pendengar setianya.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran proses dakwah Islam yang terdapat pada program siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan. Peneliti memberi judul penelitian ini **“Dakwah Islam dalam Program Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan”**.

¹⁴ Wawancara dengan pendengar Siaran Penyejuk Hati pada tanggal 21 Mei 2024.

¹⁵ Dokumentasi siaran Penyejuk Hati tanggal 13 Mei – 15 Mei 2024

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Miftahudin (Direktur Siar Program Penyejuk Hati RKS Kabupaten Pekalongan) pada tanggal 18 Mei 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi program siaran penyejuk hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana dakwah Islam dalam program siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana proses produksi siaran penyejuk hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan.
2. Mengetahui bagaimana dakwah Islam dalam siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih akademik keilmuan dakwah dan *broadcasting* program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 - b. Hasil dari penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini memberikan gambaran dakwah melalui radio untuk pengelola program dakwah di radio.
 - b. Penelitian ini memberikan referensi program siaran dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis
 - a. Dakwah

Dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* (bahasa Arab) yang memiliki padanan arti memanggil, menyeru atau mengajak.¹⁷ Prof. Toha Yahya Oemar sebagaimana dituliskan oleh Saputra mendefinisikan bahwa dakwah Islam sebagai usaha untuk mengajak umat menuju jalan yang benar dengan cara bijaksana sesuai dengan

¹⁷ Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2011) hlm. 27

perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.¹⁸ Selain itu, dakwah juga berarti *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim.¹⁹

Dakwah adalah rangkaian proses yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Di dalamnya terdapat beberapa komponen yang dapat mencukung tercapainya tujuan tersebut, yaitu:

1) Dai

Secara etimologis dai memiliki arti orang yang melakukan atau pelaku dakwah.²⁰ Epistemologi dai merujuk pada definisi individu atau kelompok yang berjuang mewujudkan tatanan Islam secara luas.²¹

Setiap muslim adalah dai (dalam pengertian luas), di mana setiap manusia memiliki kewajiban untuk berdakwah. Akan tetapi secara spesifik, dai didefinisikan sebagai seorang profesional yang memiliki kompetensi yang mumpuni di bidang agama dan dibekali kemampuan komunikasi yang baik untuk melakukan proses dakwah. Hal ini sebagaimana tercermin di dalam firman Allah berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011) hlm.

1

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah ...* hlm. 2

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 261

²¹ Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 73

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka kelak kembalinya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. Taubah: 122)

Firman Allah tersebut memberikan informasi kepada kita tentang gambaran ideal seorang dai. Dai adalah seorang Muslim yang taat yang berpedoman pada Al Quran , Hadist maupun Sunnah. Dai juga mengamalkan tuntunan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dai menyampaikan ajaran-ajaran Islam meliputi syariah, akidah maupun akhlak kepada seluruh umat manusia.²² Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dai bukan sekedar seorang penceramah. Setidaknya terdapat enam prinsip utama yang harus dikuasai dai dalam menyampaikan dakwah yaitu: penguasaan terhadap materi pokok yang akan dibawakan dalam dakwah, memiliki kemampuan untuk fokus pada masalah tertentu, memiliki kemampuan untuk menyesuaikan isi materi dengan *mad'u*, mampu mengetahui karakteristik *mad'u*, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan persuasif.

2) *Mad'u*

Kata *mad'u* berasal dari kelompok *isim maf'ul* dalam tata bahasa Arab yang berarti objek atau sasaran dakwah. Menurut istilah, *mad'u* adalah orang atau kelompok yang sedang diberikan ajaran agama oleh seorang dai.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm. 217

3) Materi Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* berupa ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits, maupun dari sejarah perjuangan Nabi. Materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi 3 pokok bahasan, antara lain:

a) Akidah

Keyakinan (akidah) adalah dimensi yang paling dasar yang membedakan satu agama dengan agama lainnya. Ada tiga kategori keyakinan. *Pertama*, keyakinan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Contohnya, percaya kepada nabi Muhammad. *Kedua*, keyakinan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia.²³ Sebagaimana dijelaskan dalam dalam Al-Qur'an surat al-Mulk ayat 2:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ

مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulk [30]: 2).²⁴

²³ M. Rasyid Ridha, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017) hlm. 38.

²⁴ Wahbah Az-Zuhali, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2014) hlm. 32.

b) *Syari'ah*

Aspek ibadah (*syari'ah*) ditentukan oleh Allah sebagai standar kehidupan. Dimensi ini mengacu pada tingkat kepatuhan umat Islam dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya, seperti shalat, haji, puasa dan sebagainya. Dalam Islam, dimensi ibadah merupakan pusat ajaran agama dan pandangan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban ibadah.²⁵

c) Akhlak

Begitu banyak akhlak (terpuji) yang harus diterapkan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Apalagi manusia yang hidup di tengah masyarakat, semuanya saling bergantung satu sama lain.²⁶

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghormati dan tolong menolong. Tata krama yang harus diterapkan antara lain: saling menghormati, saling membantu, menepati janji, berkata sopan, bersikap adil. Dan masih banyak lagi akhlak karimah lainnya yang harus diterapkan di masyarakat. Pesan dakwah ditujukan untuk seluruh umat manusia tanpa memandang suku, ras, bangsa, bahkan agama.²⁷ Pesan dakwah tidak cukup memperhatikan *timing* dan *placing*, tetapi seorang da'i harus mampu mengidentifikasi pesan dakwah

²⁵ Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 179.

²⁶ M. Rasyid Ridha, *Pengantar Ilmu Dakwah...* hlm. 38.

²⁷ M. Rasyid Ridha, *Pengantar Ilmu Dakwah...* hlm. 38.

yang perlu disampaikan sehingga sesuai dengan kebutuhan *mad'u*.²⁸

4) Media Dakwah

Media dalam bahasa Latin berasal dari kata *medius* yang memiliki arti tengah atau dapat pula diartikan perantara. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris kata media memiliki padanan arti dengan kata *medium* yang memiliki arti rata-rata.²⁹ di dalam ilmu dakwah, media sering disebut *wasilah* (penghubung, perantara atau alat yang digunakan untuk berdakwah).

Media dakwah didefinisikan oleh Asmuni Syukir (dalam Abdillah) sebagai alat atau perantara yang dapat digunakan dai untuk dapat mewujudkan tujuan dakwah.³⁰ Media dakwah bisa memiliki beragam bentuk misalnya buku, majalah, televisi dan radio. Penggunaan radio sebagai media dakwah nyatanya cukup efektif. Hal ini dikarenakan masyarakat era sekarang disibukkan dengan berbagai aktifitas yang padat dan tidak memiliki cukup waktu mengikuti kajian dakwah secara langsung.

5) Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Metode dalam bahasa Inggris sering disebut *method* yang memiliki arti cara. Dalam bahasa Arab sering disebut *thariq* yang berarti jalan.³¹ Metode dakwah didefinisikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh para dai kepada *mad'u*-nya agar dapat mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Metode merupakan bagian yang vital dalam dakwah karena dapat menentukan keberhasilan tujuan dakwah. Pesan dakwah yang

²⁸ Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 179.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 403

³⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 146

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* Hlm. 242

disampaikan dengan metode yang benar dan sesuai dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*, sebaliknya jika metode penyampaian pesan dakwah tersebut tidak sesuai maka besar kemungkinan ditolak.³²

6) Efek Dakwah

Dalam konsep keilmuan dakwah, efek sering disebut dengan *atsar*. *Atsar* memiliki definisi efek yang ditimbulkan dalam diri *mad'u* pasca mendapatkan materi dakwah. Menurut Sofyan Hadi, efek yang ditimbulkan dari dakwah terhadap *mad'u* ada 3 macam, yaitu: *pertama* efek kognitif yang bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh *mad'u* tentang isi pesan dakwah yang diterimanya. *Kedua*, efek afektif yang berupa perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan dakwah. *Ketiga*, efek behavioral yang merupakan efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

b. Radio

Secara etimologi pengertian radio adalah suara yang dikirimkan melalui perantara udara.³³ Sedangkan menurut istilah definisi radio adalah suatu media komunikasi yang bersifat auditif yang mengubah suara menjadi sinyal suara, dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik melalui antenna pemancar, diterima oleh antena *receiver* dan dimodulasi dari sinyal suara menjadi bunyi.³⁴

Radio merupakan salah satu alat komunikasi. Komunikasi melalui radio terjadi dalam bentuk pertukaran informasi antara dua tempat melalui gelombang radio.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 272

³³ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke- 9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 808.

³⁴ Fred, Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran* (Yogyakarta : Grasia Book Publisher, 2012), hlm. 1.

Informasi yang dimaksud berupa suara, dapat berbentuk musik atau percakapan. Sinyal suara bukan gelombang elektromagnetik, sehingga tidak dapat dipancarluaskan secara langsung. Radio mengirimkan sinyal dengan mengubah menjadi frekuensi atau lebih dikenal dengan istilah modulasi. Bentuk-bentuk modulasi yang umum dipakai adalah Amplitudo atau AM (*Amplitudo Modulation*), Frekuensi atau FM (*Frequency Modulation*) dan Pasa atau PM (*Phase Modulation*).³⁵

Radio memiliki kontribusi dalam perkembangan dakwah. Sebagai salah satu media elektronik yang digemari masyarakat, siaran radio dimanfaatkan oleh para *dai* sebagai corong dakwah.³⁶ Melalui siaran radio, dakwah menjadi semakin efektif dan efisien. Hal tersebut tentu ditunjang pula dengan kemampuan dan pengetahuan dai. Dai yang berdakwah melalui radio harus mampu menguasai teknik komunikasi yang baik serta pemilihan metode dakwah yang tepat. Berbagai bentuk dakwah yang disampaikan melalui radio, misalnya ceramah, bimbingan dan penyuluhan, sandiwara, atau forum tanya jawab.³⁷ Radio menjadi media yang memudahkan aktifitas dakwah, sekaligus memudahkan *mad'u* dalam menerima pesan-pesan dakwah.

c. *Content Analysis*

Content analysis merupakan suatu metode dalam penelitian yang umum digunakan untuk meneliti, mempelajari, dan menyimpulkan isi media yang berupa surat kabar, radio, film, dan televisi. *Content analysis* pada

³⁵ Masduki, *Radio Komunitas belajar Dari Lapangan* (Jakarta; Kantor Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, 2007), hlm. 42.

³⁶ Muktarruddin Munthe, "Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah," (Medan *Jurnal Komunika Islamika* Vol. 5, no. 2, 2018), hlm. 55. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3993>

³⁷ Fitri Yanti, "Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah," (Lampung: *Bina al-Ummah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas* Volume 7, no. 2, 2012), hlm. 57. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/view/577>

umumnya digunakan peneliti untuk dapat mengetahui gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.³⁸

Analisis isi merupakan metode analisis yang banyak digunakan dalam penelitian terutama di bidang ilmu komunikasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan analisis isi dalam penelitian cenderung fleksibel. *Pertama*, analisis isi dapat digunakan sebagai metode penelitian yang utama. *Kedua*, analisis isi dapat dipakai pada salah satu saja dalam metode penelitian. *Ketiga*, analisis isi dapat dipakai sebagai metode pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode yang lain.³⁹

Penelitian dengan metode *content analysis* pada pendekatan kualitatif memiliki tiga tahap yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti mendeskripsikan data yang dia peroleh pada tahap ini. Data dikelompokkan pada kategori-kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b. Tahap kedua dikenal dengan tahap reduksi. Tahap reduksi adalah tahap di mana peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya.
- c. Tahap ketiga adalah tahap seleksi dimana pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan ke dalam format yang lebih rinci. Pada tahap ketiga ini peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, untuk dapat dapat menemukan tema peneliti akan mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu hipotesis maupun ilmu pengetahuan yang baru.⁴⁰

³⁸ Eriyanto, *Analisi Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Kencana, 2011) hlm. 10.

³⁹ Eriyanto, *Analisi Isi: Pengantar Metodologi*...hlm. 11.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2008), hlm. 242.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan dakwah Islam sudah banyak dilakukan peneliti. Berikut adalah berbagai kajian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama Skripsi dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Program Soberkeps Di Radio Online Kepsradio Bandar Lampung” oleh Gigih Pijar Mega Lestari dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2023. Bentuk penelitian adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang dipakai menggunakan kualitatif. Penelitian ini berpijak pada masalah bagaimana para pesan dakwah dikemas semenarik mungkin untuk dapat diterima *audiens*. Sumber data primer dari penelitian ini adalah transkrip data siaran “Sore Bercerita Edisi Ramadhan” dan data sekunder diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah pada dasarnya adalah manifestasi dari *akidah*, akhlak dan syariah ke dalam kesadaran diri yang mendalam dan terwujud dalam tingkah laku manusia.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada metodologi penelitian di mana keduanya menggunakan analisis isi. Perbedaannya terletak pada fokus kajian di mana penelitian ini berfokus pada analisis isi dakwah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini berfokus pada implementasi dakwah Islam melalui program siaran.

Kedua Skripsi dengan judul “Efektivitas Dakwah Melalui Radio Ramayana 98,8 Fm Kota Metro” oleh Dwi Indrawati Ningsih mahasiswa IAIN Metro Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti efektivitas dakwah yang melalui pemutaran lagu-lagu religi dan juga program dakwah di radio Ramayana 98,8 FM di kota Metro provinsi Lampung. Riset ini juga berbentuk penelitian lapangan dengan pendekatan

⁴¹ Gigih Pijar Mega Lestari, “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Program Soberkeps Di Radio Online Kepsradio Bandar Lampung” *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2023) diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/23285/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

kualitatif deskriptif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah dai, penyiar di Ramayana 98,8 Fm Kota Metro dan juga 10 orang pendengar setia. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemutaran lagu religi di radio Ramayana 98,8 FM merupakan program siaran yang memberikan dampak yang efektif dan mudah diterima dikalangan masyarakat. hal tersebut karena dalam penyampaiannya dikemas secara modern dan mudah dipahami. Pendengar radio Ramayana 98,8 FM merasa mendapatkan ketenangan serta perasaan damai di hatinya setelah mendengarkan materi dakwah yang disampaikan melalui radio Ramayana 98,8 FM.⁴² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti media dakwah berupa radio, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian di mana penelitian ini berfokus pada objek program siaran dakwah pada radio secara keseluruhan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada salah satu program siaran saja.

Ketiga Skripsi karya Khasanah, seorang mahasiswa UIN Syarif hidayatullah dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Siaran Sentuhan Qalbu di Radio La Bamba 97.6 FM” oleh pada Tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen pesan dakwah dibuat menarik untuk menunjukkan eksistensi dakwah di radio La Bamba. Bentuk penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus Holsti. Inti dari skripsi ini menyimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah berupa materi tentang *akidah* seperti keimanan, sedangkan materi syariah mencakup bab *mu’amalah*, ibadah, *thaharah*, zakat, puasa dan haji. Materi ketiga adalah akhlak yang mencakup bab akhlak terhadap Sang Pencipta., akhlak terhadap sesama manusia serta akhlak terhadap semua

⁴² Dwi Indrawati Ningsih “Efektivitas Dakwah Melalui Radio Ramayana 98,8 Fm Kota Metro” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2021). Diakses melalui https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6633/1/DWI%20INDRIWATI%20NINGSIH_1603060045.pdf

mahluk ciptaan Allah SWT..⁴³ Penelitian ini sama-sama meneliti dakwah dengan media radio serta analisis yang dipakai menggunakan isi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek substansial penelitian, yang mana dalam penelitian ini lebih berfokus pada isi pesan dakwah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada proses dakwah secara keseluruhan.

Keempat, Skripsi dengan judul “Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes)” oleh Reni Nurul Yaqin pada tahun 2021. Fokus kajian meliputi eksistensi radio sebagai media dakwah dibalik gempuran media elektronik lain. Penelitian ini berbentuk *field research* dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan program siaran di radio tersebut didominasi program siaran keagamaan yang mengandung pesan akidah, *syariah*, dan *akhlaq*. Narasumber yang dihadirkan merupakan dai yang kompeten di bidang ilmu agama. Staf dan penyiar direkrut merupakan santri-santri Al-Hikmah 2 yang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan story telling yang baik. Hal ini dilakukan agar para santri mampu mengambil peran dalam menyebarkan dakwah dengan ilmu broadcasting yang diperoleh.⁴⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji program radio yang bertemakan keagamaan sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Imroatu T.H. Ghufron berjudul “Manajemen Dakwah Radio Isy Karima

⁴³ Uswatun Khasanah “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Siaran Sentuhan Qalbu di Radio La Bamba 97.6 FM” *Skripsi* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2021) Diakses melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1693>.

⁴⁴ Reni Nurul Yaqin, “Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes)”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021). Diakses melalui: https://eprints.uinsaizu.ac.id/10319/8/SKRIPSI_RENI_NURUL_YAQIN_142310207

Sebagai Radio Dakwah Tilawatul Quran”, pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen dakwah di radio Isy Karima. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah manajemen dan humas radio Isy Karima. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa di radio Isy Karima telah melakukan proses manajemen dakwah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah diantaranya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.⁴⁵ Subjek yang diteliti sama dengan penelitian ini yaitu radio, sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik analisis yang dipakai penelitian ini menggunakan reduksi data sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis isi.

3. Kerangka Berfikir

Pengertian dakwah kepada manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai, diperlukan media untuk menyampaikan pesan dakwah salah satunya melalui siaran radio.

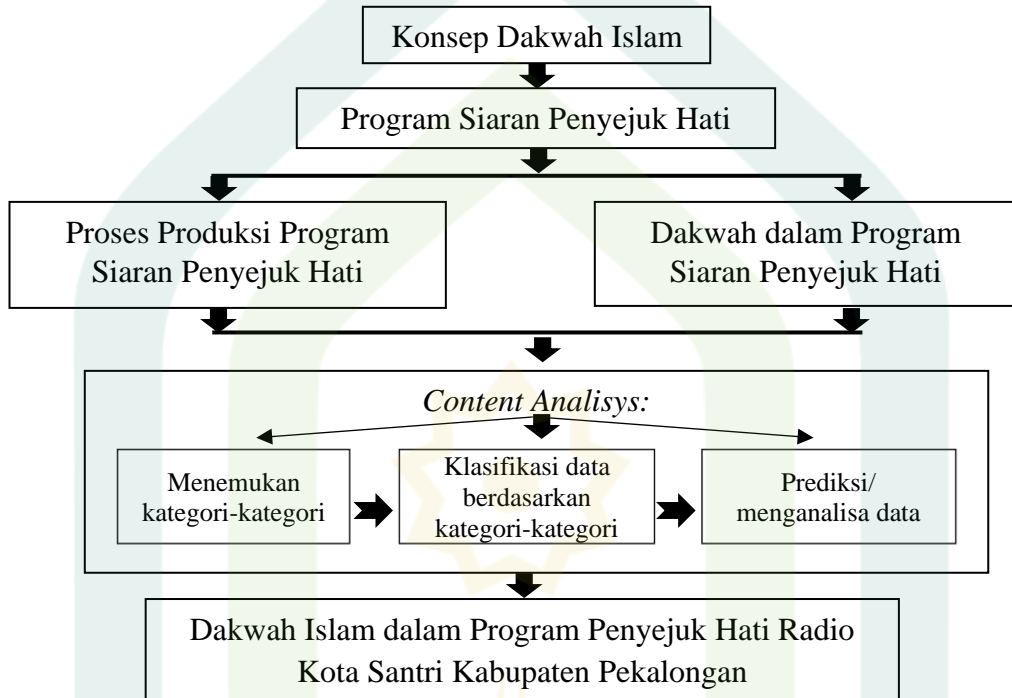
Radio menjadikan aktifitas dakwah semakin efisien karena praktis dapat didengarkan di mana saja. Radio memiliki daya langsung dan peminatnya cukup tinggi di kalangan masyarakat.

Program siaran Penyejuk Hati dipandu oleh penyiar dan narasumber yang ahli dibidang dakwah dengan penguasaan komunikasi yang sangat menarik dan interaktif. Di tengah gempuran munculnya ustadz-ustadz muda yang datang dari ibukota dengan berbagai paham agamanya, program dakwah kultural yang dikemas dalam program siaran Penyejuk Hati ini tetap mempertahankan entitas dai lokal dan para kyai sepuh yang alim.

⁴⁵ Imroatu Tikha Haudiyati Gufron, “Manajemen Dakwah Radio Isy Karima Sebagai Radio Dakwah Tilawatul Quran”, *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022). Diakses melalui: https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3899/1/Skripsi%20Full%20Teks_161211167.pdf

Data yang diperoleh penulis dianalisis menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* digunakan untuk memprediksi dan menyimpulkan hasil telaah sebuah teks atau dokumen dengan tiga tahap: mengkategorikan, klasifikasi dan prediksi/analisa.

Berikut gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengamatan dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data otentik

yang sesuai dengan latar. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti bukan hasil dari sebuah rekayasa dan tidak dikontrol oleh variabel-variabel yang lain.⁴⁶

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berpartisipasi dan mengamati secara langsung objek penelitian. Penelitian lapangan digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan pasti sesuai dari apa yang ada di lapangan.⁴⁷

2. Sumber Data

Berikut ini sumber data yang digunakan peneliti:

a. Sumber data primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data utama yang diperoleh peneliti dari sumber asli penelitian. Data ini tidak melalui perantara terlebih dahulu dalam proses pengumpulan data. Sebagai data utama, data primer dapat berbentuk opini dari seseorang yang menjadi subjek penelitian, baik baik secara kelompok maupun individu. Dapat pula berupa hasil observasi terhadap suatu benda maupun kejadian atau kegiatan serta hasil pengujian-pengujian.⁴⁸

Data primer diperoleh penulis serangkaian wawancara kepada Direktur Siar Bapak Miftahudin, Mas Reza Selaku Editor program, Nyai Anis Syarifah salah satu pengisi acara (*daiyah*) dan beberapa pendengar setia program *Penyejuk Hati*.

b. Sumber data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung dikumpulkan atau hasil observasi oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (dalam hal ini peneliti).

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*(Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah rekaman program siaran siaran Penyejuk Hati yang disiarkan setiap harinya

3. Teknik pengumpulan data

Berikut teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang pada umumnya berupa tanya jawab baik secara lisan ataupun tertulis dan dilakukan tatap muka. Wawancara dilakukan dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu.⁴⁹

Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber Ibu Nyai Anis Syarifah terkait metode dan materi dakwah, Bapak Miftahuddin Direktur Siar Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan yang menjelaskan terkait sejarah Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan, adanya program siaran Penyejuk Hati, Mas Reza selaku editor dalam program siaran Penyejuk Hati untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan selain dari data rekaman. Selain itu, penulis juga melakukan *sampling* terhadap 15 orang pendengar setia Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan di sekitar Desa Kebonsari Kecamatan Karanganyar.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵⁰ Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati tahapan demi tahapan dalam proses produksi dan isi siaran dari program siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 115.

⁵⁰ Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital Vol. 13 No. 1*, hlm. 143

Pekalongan. Peneliti juga melakukan observasi terhadap narasumber (dai) dan pendengar (*mad'u*) untuk dapat melengkapi data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penglihatan dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertentu seperti teks, tulisan, foto, rekaman dan lain-lain.⁵¹ Dokumentasi diambil dari program siaran Penyejuk Hati yang disiarkan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan tanggal 13 Juni 2024. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan lain seperti proses produksi, peralatan, tempat dan lain-lain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik analisis data

Data adalah sesuatu yang diperoleh dengan metode pengumpulan data tertentu yang diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu dan menghasilkan suatu gambaran tertentu pula. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipelopori oleh Harold D. Lasswell. Lasswell memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat pesan dan simbol-simbol tertentu secara sistematis dan melakukan interpretasi terhadap pesan dan simbol-simbol tersebut.⁵²

Peneliti merekam dakwah yang disiarkan setiap hari. Mengkategorikan data-data tersebut ke dalam beberapa kategori dan kemudian data-data tersebut direduksi dan di analisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menganalisis materi dakwah dengan metode analisis isi adalah sebagai berikut:

a. Merekam program siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan. Hasil rekaman tersebut diputar

⁵¹ *Ibid.* hlm. 116

⁵² Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Press, 2006), hlm. 66

berulang-ulang untuk dapat memahami elemen-elemen dakwah.

- b. Mentransfer rekaman ke dalam teks dengan menuliskan elemen dakwah di buku catatan agar mudah melakukan kategorisasi pesan dakwah.
- c. Melakukan analisa terhadap pesan dakwah. Setelah data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data tersebut untuk dapat menemukan gambaran deskriptif dari seluruh elemen dakwah.

G. Sistematika Penulisan

Desain penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Dakwah Islam Dalam Program Radio, berisi kajian teori tentang dakwah Islam, Radio, Proses Produksi Program Radio serta Dakwah dalam Program Siaran Radio.

BAB III: Gambaran Umum Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan dan Program Penyejuk Hati, meliputi Gambaran Umum Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan, Program Siaran Radio Kota Santri, Proses Produksi Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri dan Dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan.

BAB IV: Analisis Dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan yang berisi tentang Analisis Proses Produksi Program Siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan dan Analisis Dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati di Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab-bab sebelumnya telah dipaparkan kajian teoritis tentang dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti merumuskan berbagai kesimpulan:

1. Proses produksi Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan ini setidaknya memuat 3 tahapan yaitu:
 - a. Pra produksi yang meliputi tahapan *planning* dan *material collecting*
 - b. Produksi. Tahapan ini terdiri dari beberapa sub tahapan yaitu:
 - a) *writing*, b) *vocal recording*, c) *mixing*, dan d) *on air*.
 - c. Pasca produksi yaitu evaluasi terhadap kelebihan dan kelemahan program siaran Penyejuk Hati.
2. Dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan, meliputi semua unsur dakwah yang terdapat dalam program siaran ini yaitu:
 - a. Dai yang melaksanakan dakwah adalah dai-dai lokal dari Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) yang bekerja di bawah Kemenag Kabupaten Pekalongan serta penceramah yang telah melewati proses *screening* oleh manajemen LPPL Radio Kota Santri Pekalongan.
 - b. *Mad'u* dari Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan, meliputi semua lapisan asyarakat Kabupaten Pekalongan dan sekitarnya.
 - c. Materi yang disampaikan dalam program siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.
 - d. Metode dakwah yang digunakan dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan adalah *bil hikmah* dan *mauidhoh hasanah*.
 - e. Media yang digunakan oleh dai dalam Program Siaran Penyejuk Hati adalah radio, yaitu LPPL Radio Kota Santri

Kabupaten Pekalongan melalui program siaran Penyejuk Hati.

- f. Efek dakwah yang timbul dari Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan mencakup efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral.

B. Saran

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari penelitian tentang Dakwah Islam dalam Program Siaran Penyejuk Hati Radio Kota Santri Kabupaten Pekalongan, peneliti merumuskan saran kepada:

1. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis tetapi dengan fokus kajian yang berbeda seperti strategi komunikasi, strategi penyiaran dan lain sebagainya.
2. Peneliti berharap kepada radio kota santri (RKS), melalui program siaran Penyejuk Hati mampu membangun komunikasi dua arah, dengan mengadakan sesi tanya jawab seputar permasalahan agama Islam.
3. Kepada praktisi dan para pelaku dakwah agar lebih memperhatikan media massa radio, karena radio sampai saat ini masih bisa menjaga eksistensinya dan dengan itu mampu menjadi media untuk menyampaikan dakwah kepada khalayak.
4. Kepada Kemenag Kabupaten Pekalongan untuk dapat memberikan lebih banyak lagi mandat-mandat kepada yang berwenang untuk mengisi atau menjadi narasumber dalam program Penyejuk Hati RKS FM.
5. Kepada masyarakat secara umum, program siaran Penyejuk Hati yang merupakan program acara bertajuk islami yang memberikan banyak pelajaran dan dakwah keislaman dapat menjadi sajian menarik bersama keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah)
- Anshari, Endang Syaefudin. 1993. *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Astuti, Santi Indra. 2000. *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah Jawaban Atas Tantangan Berdakwah Di Era Globalisasi*, (Bandung: Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan)
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) hal. 217
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT Kencana)
- Depdikbud RI, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke- 9, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachrudin. 2011. *Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- Eriyanto.2011. *Analisi Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: PT Kencana)
- Faturochman, Hinsa et al.2024. “*Strategi Dakwah Islam Program Siaran “Embun Pagi”Radio Rase 102. 3 FM Bandung Vol. 4 No. 2*” (Bandung: Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam)
- Gufron, Imroatu Tikha Haudiyati. 2022. “Manajemen Dakwah Radio Isy Karima Sebagai Radio Dakwah Tilawatul Quran”, *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta)
- Gunawan, Imam. 2015.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara)

- Hamidi, 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press)
- Hayati, Kumala dan Camelia Ariestanty.2023. “Konstruksi Pendengar Radio pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus pada Aplikasi Noice)”, (Jakarta: *Global Komunika*)
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika)
- https://ppid.rri.go.id/download/dokumen/hasil_survei_layanan_rri_nasional_2023.pdf/262042.
- <https://quran.nu.or.id/ghafir/60>
- <https://www.rri.co.id/ipitek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Ismail dan Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Ismail, Ilyas & Prio Hotman.2011. *Filsafat Dakwah* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group)
- Jumroni. 2006. *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Press)
- Khasanah, Uswatun. 2021. “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Siaran Sentuhan Qalbu di Radio La Bamba 97.6 FM” *Skripsi* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah)
- Kustiawan, Winda. Dkk. 2022.” Sejarah Singkat Radio, Format, Perangkat Siaran, Revolusi Serta Keunggulan Dan Kelemahannya” (Medan: *Juitik* Vol 2 No. 3)
- Lestari, Gigih Pijar Mega. 2023. “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Program Soberkeps Di Radio Online Kepradio Bandar Lampung” *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan)

- Machfudz, Syaikh Ali. 1952. *Hidayat Al Mursyidin* (Cairo: Dar Kutub Al-Arabiyyah)
- Maesaroh, Siti & Imam Muslih. 2023. “*Sabar dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid dalam Perspektif Pendidikan Islam*” (Jombang: IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 3, No. 1)
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LkiS)
- Masduki. 2007. *Radio Komunitas belajar Dari Lapangan* (Jakarta: Kantor Perwakilan Bank Dunia di Indonesia)
- Masduki.2005. *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS)
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlaq Alqur'an* (Surabaya: Ibnu Ilmu)
- McQuail, Denis. 1984. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga)
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group ,Edisi Pertama)
- Muhtadi, Asef Saiful. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Logos)
- Mujieb, M. Abdul. 1994. *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus)
- Munthe, Muktarruddin. 2018. “Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah,” (Medan: *Jurnal Komunika Islamika* Vol. 5, no. 2)
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Ningsih, Dwi Indrawati. 2021. “Efektivitas Dakwah Melalui Radio Ramayana 98,8 Fm Kota Metro” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro)

- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. "Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi" (Garut: *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* Vol. 3 No. 1)
- Omar, Toha Yahya. 1979. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya)
- Sabila, Nur Akhda. 2021. "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)" (Pasuruan: *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 3 No. 2)
- Saleh, Hasan. 2000. *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Ihsan* (Jakarta: ISTN)
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, Rajawali Pers)
- Shihab, Quraish. 2001. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan)
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- Sunarto. 2015. *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press)
- Tajuddin, Yuliyatun. 2014. "Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah" (Kudus: *Jurnal ADDIN STAIN Kudus* Vol. 8, No. 2)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras)
- Triartanto, A. Ius Y.2010. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher)
- Wibowo, Fred.2012. *Teknik Produksi Program Radio Siaran* (Yogyakarta : Grasia Book Publisher)
- Yafie, Ali.1992. *Dakwah dalam Al-Qu"an dan As-Sunnah* (Jakarta: Wijaya)
- Yanti, Fitri. 2012. "Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah," (Lampung: Bina al-Ummah: *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*)

Yaqin, Reni Nurul. 2021 “Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes) ”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto)

Yuliatun, 2021. “Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam”. (Kudus: *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No.1)

